

PERBANDINGAN PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* DAN METODE CERAMAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA DIKLAT KETERAMPILAN DASAR TEKNIK OTOMOTIF SISWA KELAS X JURUSAN OTOMOTIF SMK NEGERI 2 SOLOK

Aries Bayu Prasetyo¹, Andrizal², Wagino³

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang perbandingan penerapan metode pembelajaran *student teams achievement division* dan metode ceramah terhadap prestasi belajar mata diklat keterampilan dasar teknik otomotif siswa kelas X Jurusan Otomotif SMK Negeri 2 Solok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan membandingkan prestasi belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran ceramah dan STAD. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen. Sampel penelitian yaitu kelas X TKR 3 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 28 orang dan X TKR 2 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 31 orang. Disain penelitian yang digunakan adalah *nonrandomized control group pretest posttest design*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa soal pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen X TKR 3 adalah 72,3 sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol X TKR 2 adalah 66,8. Setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,132 > 2,002$ sehingga H_0 ditolak, atau dengan kata lain terdapat perbedaan prestasi belajar siswa kelas X Jurusan Otomotif SMK Negeri 2 Solok pada mata diklat KDTO yang diajar menggunakan metode pembelajaran STAD dan metode ceramah. Sedangkan persentase pengaruh penggunaan metode pembelajaran STAD sebesar 8,24%.

Kata Kunci :

Perbandingan, STAD, Metode Ceramah

ABSTRACT

This study discusses the comparison of student learning methods student achievement divisions and lecture methods on the achievement of learning Keterampilan Dasar Teknik Otomotif students of class x Automotive SMK Negeri 2 Solok. The purpose of this study is to describe and compare student achievement using learning methods of lectures and STAD. This type of research is quasi experimental research. The sample of research is class X TKR 3 as experiment class which amounted to 28 people and X TKR 2 as control class which amounted to 31 people. The research design used was nonrandomized control group pretest posttest design. The research instrument used in the form of multiple choice questions with four alternative answers. Based on the result of research, it is known that the average of posttest grade of experiment X TKR 3 is 72.3 with standard deviation of 8.8 whereas the mean value of posttest of control class X TKR 2 is 66.8 with standard deviation of 10.8. After the hypothesis test using t test is obtained $t_{count} > t_{table}$ that is $2.132 > 2.002$ so H_0 rejected, or in other words there are differences in student achievement class X Automotive SMK Negeri 2 Solok in the KDTO training taught using STAD learning method and lecture method. While the percentage of influence use STAD learning method by 8.24%.

Keywords :

Comparison, STAD, Lecture Methods

^{1,2,3} Jurusan Teknik Otomotif FT UNP

Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang 25131 INDONESIA

¹ariesbayuprasetyo@gmail.com, ²andrizal_55@yahoo.co.id, ³gino_mda@yahoo.com

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran merupakan suatu strategi atau cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang baik akan mampu merealisasikan tujuan dari pendidikan yang tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003 pasal 3, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Fungsi guru sebagai tenaga pendidik, tidak hanya berperan sebagai sumber informasi, akan tetapi guru lebih berperan sebagai pembimbing peserta didik agar dapat memahami dengan baik dan membuat suasana belajar yang kondusif, sehingga guru dituntut lebih aktif dan kreatif agar pendidikan yang dilakukan mencapai tujuan. Hal ini menyangkut dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Guru harus bisa memilih metode yang cocok dengan kondisi siswa, lingkungan belajar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pemilihan metode pembelajaran harus berdasarkan dengan kondisi siswa sesuai dengan teori-teori belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik juga harus diketahui oleh seorang guru. Metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi ke peserta didik merupakan salah satunya. Peserta didik cepat merasa malas dan bosan belajar apabila terus menerus mendapatkan materi menggunakan metode ceramah dari gurunya, kesiapan peserta didik dalam menerima materi pelajaran juga harus menjadi bahan pertimbangan oleh guru sehingga proses belajar mengajar berjalan sesuai yang diharapkan.

Dari data hasil obsevasi terlihat perolehan nilai siswa mata diklat KDTO kebanyakan berada dibawah Kriteia

Ketuntasan Minimal (KKM) dan sering ada unsur kasihan dari guru untuk mengangkat nilai supaya KKM tercapai.

Tabel 1. Prestasi Belajar KDTO Kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Solok Semester Ganjil Tahun 2016/2017.

Kelas	Siswa yang mendapat nilai ≤ 75	Siswa yang mendapat nilai >75
X TKR 1	13	17
X TKR 2	19	11
X TKR 3	17	13

Prestasi belajar mata diklat KDTO yang rendah karena guru masih cenderung menggunakan satu metode pembelajaran, sehingga siswa menjadi cepat bosan dan tidak fokus ketika proses belajar sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu penelitian mengenai Perbandingan Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Dan Metode Ceramah Terhadap Prestasi belajar Mata Diklat Keterampilan Dasar Teknik Otomotif Siswa Kelas X Jurusan Otomotif SMK Negeri 2 Solok.

Supaya penelitian ini lebih terarah peneliti membatasi pembahasan mengenai Perbandingan Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dan Metode Ceramah Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Keterampilan Dasar Teknik Otomotif Siswa Kelas X Jurusan Otomotif SMK Negeri 2 Solok. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan prestasi belajar siswa menggunakan metode pembelajaran STAD dan metode pembelajaran ceramah, membandingkan prestasi belajar siswa menggunakan metode pembelajaran STAD dan metode ceramah.

DASAR TERORI

Prestasi Belajar

Menurut Hamdu dan Agustina (2011 : 83) menjelaskan prestasi belajar yaitu kemampuan siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi, prestasi belajar sesuai dengan kemampuan

seseorang mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai setelah mengalami proses pembelajaran [2]. Sedangkan menurut (Ramlah, 2014 : 69) “prestasi belajar adalah suatu yang dapat dicapai yang dinampakkan dalam pengetahuan, sikap, dan keahlian yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes” [4].

Berdasarkan beberapa terori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh suatu individu, yang menjadi indikator keberhasilan dalam dalam menguasai pelajaran setelah melalui proses belajar mengajar dalam bentuk nilai atau skor dari hasil test.

Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Khodijah (2014 : 58-61) ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor yang berasal dalam diri pembelajar seperti keadaan jasmani, keadaan fisiologis dan faktor yang beraal dari luar diri pembelajar seperti faktor sosial yang mencangkup orang tua, guru, teman [3]. Menurut Syah (2012 : 145-157) faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, faktor internal siswa meliputi aspek fisiologis, aspek psikologis, faktor eksternal siswa meliputi lingkungan sosial, lingkungan non sosial, dan faktor pendekatan belajar [6].

Tes Prestasi Belajar

Menurut Syah (2012 : 199) adalah untuk mengetahui hasil dari metode pembelajaran yang telah digunakan, apabila metode pembelajaran yang diterapkan tidak mendorong munculnya prestasi belajar siswa yang memuaskan, guru dianjurkan untuk mengganti metode tersebut [6]. Menurut Khodijah (2014 : 197) dalam pelaksanaan, ada dua jenis tes prestasi belajar yaitu (1) teknik tes adalah prosedur evaluasi yang menggunakan pengujian atau pengetesan, biasanya tes ini digunakan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan, (2) teknik non tes

adalah adalah prosedur evaluasi tanpa pengujian, biasanya digunakan untuk menilai sikap, minat dan lainnya [3]. Menurut Khodijah (2014 : 197) teknik tes atau biasa yang disebut dengan tes prestasi (*achievement test*) ialah tes yang digunakan untuk mengukur prestasi atau hasil yang telah dicapai siswa dalam belajar [3].

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dilaksanakan evaluasi atau tes adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Menurut (Trianto, 2009 : 68) “Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen” [7]. Menurut Asma (2012 : 58) dalam STAD siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan empat atau lima orang yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda sehingga dalam setiap kelompok ada siswa yang memiliki prestasi tinggi, sedang, rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya [1]. Menurut Rusman, (2012 : 213) model STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti, model ini sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam matematika, IPA, IPS, bahasa inggris dan teknik [5].

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah suatu metode pembelajaran kooperatif dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari empat atau lima orang siswa yang berbeda kemampuan, jenis kelamin, kelompok sosial dan lainnya.

Langkah-Langkah Metode STAD

Menurut Asma (2012 : 59-61) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari 5 langkah yaitu penyajian kelas, kegiatan belajar kelompok, tes (kuis), penentuan skor individual dan penghargaan kelompok [1]. Menurut Trianto (2009 : 69-70) metode pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki persiapan sebagai berikut, perangkat pembelajaran, membentuk kelompok kooperatif, menentukan skor awal, pengaturan tempat duduk, dan kerja kelompok [7]. Menurut Rusman (2012 : 215-216) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran metode kooperatif model STAD sebagai berikut, penyampaian tujuan, pembagian kelompok, presentasi guru, kerja tim, kuis dan penghargaan kelompok [5].

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode STAD sebagai berikut, penyajian kelas, pembagian kelompok, belajar kelompok, kuis dan penghargaan kelompok.

Pengaruh Pembelajaran STAD

Menurut Rusman (2012 : 209) Model pembelajaran kooperatif sangat berbeda dengan metode pembelajaran langsung. Metode pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar kompetensi akademik karena mampu membantu siswa memahami konsep yang sulit, metode kooperatif ini juga efektif untuk mengembangkan kompetensi sosial siswa [5]. Menurut Trianto (2009 : 57) manfaat penerapan belajar kooperatif adalah dapat mengurangi kesenjangan pendidikan dikalangan siswa. Penerapan metode pembelajaran kooperatif diharapkan kelak akan muncul generasi baru yang memiliki prestasi akademik yang cemerlang [7].

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit, membantu siswa

untuk meningkatkan kompetensi sosial dengan bekerjasama.

Mata Diklat KDTO

KDTO merupakan mata pelajaran dasar kejuruan yang harus dipelajari siswa pada kelas X semester I dan II. Beberapa kompetensi dasar yang terdapat pada silabus yaitu mengidentifikasi alat ukur mekanik dan fungsinya, mengidentifikasi jenis-jenis alat ukur elektrik dan elektrik serta fungsinya, mengidentifikasi jenis-jenis alat ukur pneumatik serta fungsinya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *nonrandomized control group pretest-posttest design*.

Defenisi Operasional Variabel

Variabel bebas (X) adalah metode pembelajaran STAD dan metode ceramah. Variabel terikat (Y) adalah prestasi belajar mata diklat KDTO.

Populasi dan Sampel

Tabel 2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
Kelas X Jurusan Otomotif	X TKR 1	30	-
	X TKR 2	31	31
	X TKR 3	28	28

Berdasarkan pertimbangan pihak sekolah kelas yang memiliki kemampuan relatif sama serta dijadikan sampel yaitu kelas X TKR 3 sebagai kelas eksperimen dan X TKR 2 sebagai kelas kontrol.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian sebagai berikut : (1) Tahap persiapan , mengurus surat izin penelitian, menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen, mempersiapkan perangkat pembelajaran, (2) Tahap pelaksanaan, memberi *pretest*, melakukan proses pembelajaran menggunakan metode STAD dan metode

ceramah, memberikan *posttest*, (3) Tahap pengolahan data.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Validitas Tes

$$r_{pbi} = \left(\frac{M_p - M_t}{SD_t} \right) \sqrt{\frac{p}{q}}$$

- r_{pbi} = Koefisien validitas item
 M_p = Rata-rata skor dari subjek yang menjawab benar
 M_t = Rata-rata skor total
 SD_t = Standar deviasi dari skor total
 p = Proporsi siswa yang menjawab benar
 q = Proporsi siswa yang menjawab salah

Uji Kesukaran

$$P = \frac{B}{J_s}$$

- P = Tingkat kesukaran soal
 B = Jumlah siswa yang menjawab benar
 J_s = Jumlah siswa peserta

Tabel 3. Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal

No	Indeks Kesukaran	Klasifikasi
1	0,00 < 0,30	Sukar
2	0,31 < 0,70	Sedang
3	0,71 < 1,00	Mudah

Uji Daya Beda

$$D = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb} = Pa - Pb$$

- D = Daya pembeda
 Ja = Banyak peserta kelompok atas
 Jb = Banyak peserta kelompok bawah
 Ba = Banyak kelompok atas menjawab benar
 Bb = Banyak kelompok bawah menjawab benar

Tabel 4. Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal

No	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1	0,00 – 0,20	Jelek
2	0,21 – 0,40	Cukup
3	0,41 – 0,70	Baik
4	0,71 – 1,00	Baik Sekali
5	Negatif	Tidak Baik

Teknik Analisis Deskriptif

Mean (Rata-rata)

$$M = \frac{\sum X_i}{n}$$

- M = Mean (Rata-rata)
 X_i = Jumlah nilai X ke i sampai n
 N = Jumlah sampel

Median

$$Me = b + p \left(\frac{1/2n - F}{f} \right)$$

- Me = Median
 b = Batas bawah kelas median
 p = Panjang kelas median
 n = Ukuran sampel atau banyak data
 F = Jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari tanda kelas median
 f = Frekuensi kelas median

Varian dan Standar Deviasi

Varian

$$S^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n}$$

Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n}}$$

- X_i = Tingkat kesukaran soal
 S^2 = Jumlah siswa yang menjawab benar
 S = Jumlah siswa peserta
 n = Jumlah sampel

Pengujian Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

- X_i = Skor yang diperoleh siswa ke i
 S^2 = Standar Deviasi (Simpangan Baku)

Uji Homogenitas

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

- F = Variansi kelompok data
 S_1^2 = Variansi prestasi belajar terbesar
 S_2^2 = Variansi prestasi belajar terkecil

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan prestasi belajar mata diklat KDTO siswa kelas X Jurusan Otomotif SMK Negeri 2 Solok yang menggunakan metode pembelajaran STAD dan metode ceramah.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}}$$

- t_{hitung} = Nilai t_{hitung}
 n_1 = Jumlah siswa kelas eksperimen
 n_2 = Jumlah siswa kelas kontrol
 S_1^2 = Varian sampel 1
 S_2^2 = Varian sampel 2

Persentase Pengaruh

Menjelaskan besar pengaruh metode pembelajaran STAD terhadap prestasi belajar Mata Diklat KDTO kelas X Jurusan Otomotif SMK Negeri 2 Solok.

$$\% \text{ Pengaruh} = \frac{O_1 - O_2}{O_2} \times 100\%$$

- O_1 = Rata-rata nilai kelas eksperimen
 O_2 = Rata-rata nilai kelas kontrol

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Uji Coba Instrumen

Tabel 5. Indeks Kesukaran Butir Soal

Indeks Kesukaran Soal	Jumlah Soal
Sukar	13
Sedang	15
Mudah	8

Tabel 6. Indeks daya Beda Butir Soal

Indeks Daya Beda	Jumlah Soal
Jelek	14
Cukup	16
Baik	3
Baik Sekali	-
Tidak Baik	3

Deskripsi Data

Data penelitian yang diperoleh merupakan data prestasi belajar yang didapatkan dari *posttest* yang berjumlah 24 butir.

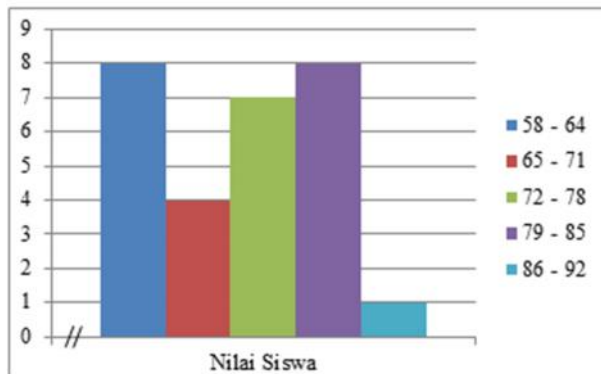
Deskripsi Data Kelas Eksperimen

Tabel 7. Deskripsi Prestasi Belajar Kelas Eksperimen Menggunakan Metode STAD

No	Statistik	Nilai
1	N	28
2	Mean	72,3
3	Median	75
4	Modus	75
5	Varians	77,52
6	Std. Deviasi	8,8
7	Nilai Tertinggi	91,7
8	Nilai Terendah	58,3
9	Range	34

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

Nilai Interval	Frekuensi (f)
58 - 64	8
65 - 71	4
72 - 78	7
79 - 85	8
86 - 92	1
Jumlah	28



Gambar 1. Prestasi Belajar KDTO Kelas Eksperimen X TKR 3

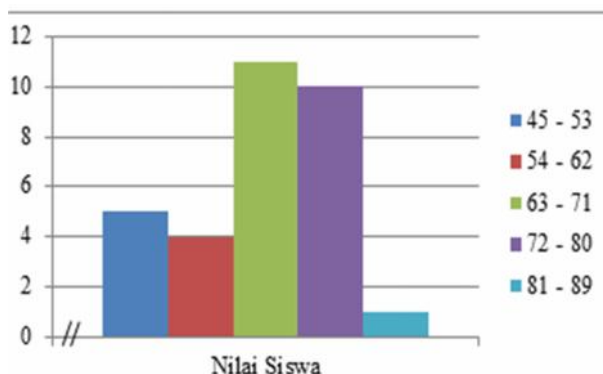
Deskripsi Data Kelas Kontrol

Tabel 9. Deskripsi Prestasi Belajar Kelas Kontrol Menggunakan Metode Ceramah

No	Statistik	Nilai
1	N	31
2	Mean	66,8
3	Median	66,7
4	Modus	75
5	Varians	116,45
6	Std. Deviasi	10,8
7	Nilai Tertinggi	87,5
8	Nilai Terendah	45,8
9	Range	42

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

Nilai Interval	Frekuensi (f)
45 - 53	5
54 - 62	4
63 - 71	11
72 - 80	10
81 - 89	1
Jumlah	31



Gambar 2. Prestasi Belajar KDTO Kelas Kontrol X TKR 2

Pengujian Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Tabel 11. Data Hasil Uji Normalitas Nilai *Posttest*

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Ket
X TKR 3	0,153	0,167	Normal
X TKR 2	0,127	0,159	Normal

Uji Homogenitas

$$S_1^2 = 77,52$$

$$S_2^2 = 116,45$$

Tabel 12. Data Hasil Uji Homogenitas Nilai *Posttest*

Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Ket
X TKR 3	116,45/77,	1,86	Homogen
X TKR 2	52 = 150		

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan perhitungan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut, tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, $dk = n_1 + n_2 - 2 = 57$, kriteria H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Karena pada penelitian ini $t_{hitung} = 2,132$ dan $t_{tabel} = 2,002$ dan ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan prestasi belajar siswa kelas X Jurusan Otomotif SMK Negeri 2 Solok pada mata diklat KDTO yang diajar menggunakan metode pembelajaran STAD dan metode ceramah.

Persentase Pengaruh

Persentase pengaruh penerapan metode pembelajaran STAD terhadap prestasi belajar Mata Diklat KDTO kelas X Jurusan Otomotif SMK Negeri 2 Solok adalah 8,24%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,132 > t_{tabel} 2,002$ dengan derajat kebebasan ($dk = (n_1 - 1) + (n_2 - 1)$), yang berarti H_0 ditolak, dengan kata lain pembelajaran yang menggunakan

metode pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih efektif dari pada pembelajaran yang menggunakan metode ceramah.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran ceramah adalah 66,8. Nilai tertinggi 87,5 sedangkan nilai terendah 45,8. (2) Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran STAD adalah 72,3. Nilai tertinggi 91,7 sedangkan nilai terendah 58,3. (3) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *t*, didapatkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,132 > 2,002$. Sehingga H_0 ditolak, atau terdapat perbedaan prestasi belajar siswa kelas X Jurusan Otomotif SMK Negeri 2 Solok pada mata diklat KDTO yang diajar dengan metode pembelajaran STAD dan metode ceramah. Sedangkan persentase pengaruh penggunaan metode STAD terhadap prestasi belajar sebesar 8,24%.

Saran

(1) diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menjadikan ini sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian. (2) disarankan bagi pendidik dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa agar menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD khususnya pada mata diklat KDTO. (3) bagi lembaga pendidikan dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu informasi tambahan dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Asma, Nur. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : UNP Press.
- [2] Hamdu, Ghullam. Agustina, Lisa. 2011. *"Pengaruh Motivasi Belajar Siswa*

Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar". *Jurnal Penelitian Pendidikan*. No 1. Hlm. 83.

- [3] Khodijah, Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- [4] Ramlah, dkk. 2014. *"Pengaruh Gaya Belajar Dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri Di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang)"*. *Jurnal Ilmiah Sosial*. No 3. Hlm. 69.
- [5] Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung : Raja Grafindo Persada.
- [6] Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. rev.ed. Jakarta : Rajawali Pers.
- [7] Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta : Kencana.